

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang gejala alam sekitar. IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Trianto (2013) IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkembang melalui beberapa kegiatan ilmiah, perumusan hipotesis, eksperimen serta proses penemuan. Oleh karena itu, segala sesuatu yang terjadi di alam sekitar akan dikaji melalui kegiatan tertentu yang disebut kegiatan metode ilmiah. Hakikat IPA terdiri atas dasar sikap ilmiah, proses ilmiah dan produk ilmiah. Ketiga dasar tersebut merupakan komponen yang harus ada dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA yang diterapkan di sekolah bersifat konvensional. Hal tersebut sesuai dengan observasi pada saat praktik pengalaman lapangan. Pembelajaran yang bersifat konvensional menyebabkan siswa jenuh karena hanya berperan sebagai penerima informasi, sedangkan peran guru lebih dominan. Pada umumnya siswa beranggapan IPA sulit di pahami (Hasbiati, 2017). Siswa kurang ditekankan untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga hasil belajar siswa yang diperoleh cukup rendah. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah

merupakan model pembelajaran yang bentuk penyajiannya berupa masalah kontekstual sehingga memicu siswa untuk belajar (Majid, 2014). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah akan membiasakan mengenal masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan.

Pembelajaran berbasis masalah dapat dipadukan dengan metode pembelajaran pendukung dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan berupa metode pembelajaran *Brainstorming* yang dapat merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa (Yamin, 2014). Pada metode ini, guru hanya melihat jalan pikiran siswa, pendapat siswa, serta memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat dan guru seharusnya menghargai pendapat siswa, sekalipun pendapat siswa tersebut salah menurut guru.

Siswa diberikan stimulus berupa pertanyaan yang dapat memancing siswa untuk menyampaikan pendapat atau idenya. Melalui stimulus tersebut siswa dituntun untuk berpikir dan mencoba menyampaikan pendapatnya. Ketika siswa dituntut untuk berpikir dan mencoba menyampaikan pendapat maka siswa harus mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui sumber yang telah tersedia. Proses pencarian informasi tersebut dapat menambah wawasan siswa dalam proses belajarnya. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

yang diajar dengan model PBL lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan pembelajaran demonstrasi.

Model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming* dapat diterapkan pada materi pemanasan global. Materi pemanasan global merupakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang terdapat pada mata pelajaran IPA kelas VII pada Kompetensi Dasar (KD) 3.9. Berdasarkan hal tersebut maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Metode *Branstorming* terhadap hasil belajar siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA yang diterapkan masih bersifat konvensional.
2. Siswa beranggapan bahwa IPA sulit di pahami
3. Siswa kurang ditekankan untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming* terhadap hasil belajar siswa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran IPA dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming*?

3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming*?
4. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming* terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerima pembelajaran IPA dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming*.
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming*.
4. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka manfaat penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran IPA yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode *Branstorming*.
2. Menambah informasi yang baik dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini akan dikhususkan pada:

1. Materi terdapat pada KD. 3.9 tentang menganalisa perubahan iklim dan dampaknya bagi ekosistem.
2. Hasil belajar siswa diukur pada ranah kognitif.
3. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas VII semester genap di SMPS Al-Islamiyah

G. Definisi Istilah

Definisi istilah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar (Majid, 2014).
2. Metode *brainstorming* merupakan salah satu metode dimana masing-masing kelompok menyumbangkan sejumlah ide baru, tanpa harus dievaluasi layak tidaknya, benar atau tidaknya, relevan atau tidaknya ide-ide yang dikemukakan oleh mereka (Suyono, 2015).
3. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar (Purwanto, 2014).